

SKRIPSI 55

**TATAAN RUANG DESA TENGANAN
PEGRINGSINGAN SEBAGAI CERMIN STRUKTUR
SOSIAL**



**NAMA : MUHAMMAD AUDI PERMANA
NPM : 6111901187**

PEMBIMBING: FRANSENO PUJIANTO, S.T., M.T.

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**

**Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No:
1998/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/XII/2022 dan Akreditasi Program Studi
Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 10814/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IX/2021**

**BANDUNG
2024**

SKRIPSI 55

**TATAAN RUANG DESA TENGANAN
PEGRINGSINGAN SEBAGAI CERMIN STRUKTUR
SOSIAL**



**NAMA : MUHAMMAD AUDI PERMANA
NPM : 6111901187**

PEMBIMBING:

Franseno Pujiyanto, S.T., M.T.

PENGUJI :

Dr. Ir. Yohanes Basuki Dwisusanto, M.Sc.

Dr. Ir. Hartanto Budi Yuwono, M.T.

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**

**Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No:
1998/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/XII/2022 dan Akreditasi Program Studi
Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 10814/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IX/2021**

**BANDUNG
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI
(Declaration of Authorship)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Audi Permana
NPM : 6111901187
Alamat : Jl. Graha Raya Blok S No.6, Jakarta Selatan
Judul Skripsi : Tataan Ruang Desa Tenganan Pegringsingan Sebagai Cermin Struktur Sosial

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika di kemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam Skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplagarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, 4 Januari 2024



Muhammad Audi Permana

Abstrak

TATAAN RUANG DESA TENGANAN PEGRISINGAN SEBAGAI CERMIN STRUKTUR SOSIAL

Oleh

Muhammad Audi Permana

NPM: 6111901187

Penelitian ini menyelidiki interaksi rumit antara struktur sosial dan organisasi spasial dalam lingkungan Desa Tenganan Pegringsingan, yang terletak di wilayah Karangasem, Bali Timur. Dengan menerapkan pendekatan multidisipliner yang melibatkan penelitian lapangan etnografis, analisis spasial, dan wawasan budaya, studi ini mengungkapkan esensi dinamis dari komunitas Bali tradisional ini. Ini mengungkap struktur sosial desa, jaringan kekerabatan, dan tradisi komunal desa, memberikan pemahaman yang komprehensif tentang kehidupan sehari-hari di Tenganan Pegringsingan.

Selain itu, penelitian ini menjelajahi bagaimana unsur-unsur sosial tersebut memengaruhi tata letak dan pengaturan ruang fisik desa. Dengan memeriksa hubungan rumit antara hierarki sosial dan konfigurasi spasial, penelitian ini memberikan wawasan berharga tentang pelestarian warisan budaya dan pembangunan berkelanjutan dalam masyarakat Bali tradisional. Temuan ini memperdalam pemahaman kita tentang dinamika sosial-spatial unik yang ada di Tenganan Pegringsingan dan memiliki implikasi signifikan untuk percakapan lebih luas mengenai pelestarian budaya dan perencanaan komunitas di Asia Tenggara.

Sebagai kesimpulan, penelitian ini melampaui dimensi sosial dan spasial untuk mengungkap keterkaitan yang mendalam yang membentuk kehidupan di Desa Tenganan Pegringsingan. Dengan menjelaskan hubungan-hubungan rumit ini, penelitian ini memperkaya pemahaman kita tentang bagaimana tradisi dan modernitas bersama-sama ada dalam jalinan unik komunitas Bali tradisional ini. Penelitian ini pada akhirnya menjadi sumber daya berharga untuk diskusi mengenai pelestarian budaya dan pembangunan berkelanjutan, memberikan pelajaran yang dapat diterapkan tidak hanya di Bali tetapi juga di komunitas-komunitas yang menghadapi tantangan serupa di seluruh dunia.

Kata-kata kunci: struktur sosial, tatanan ruang, *Desa Tenganan Pegringsingan*

Abstract

SPATIAL ORGANIZATION OF TENGANAN PEGRINGSINGAN VILLAGE AS A MIRROR OF ITS SOCIAL STRUCTURE

by

Muhammad Audi Permana

NPM: 6111901187

This research delves into the intricate interplay between social structure and spatial organization within the confines of Tenganan Pegringsingan Village, situated in the Karangasem region of East Bali. Employing a multidisciplinary approach that encompasses ethnographic fieldwork, spatial analysis, and cultural insights, this study unveils the dynamic essence of this traditional Balinese community. It brings to light the village's social structure, kinship networks, and communal traditions, offering a comprehensive understanding of the day-to-day existence in Tenganan Pegringsingan.

Furthermore, the research explores how these social facets exert influence on the layout and arrangement of the village's physical spaces. By scrutinizing the intricate relationship between social hierarchy and spatial configuration, this study contributes valuable insights into the preservation of cultural heritage and sustainable development within traditional Balinese communities. These findings deepen our comprehension of the unique socio-spatial dynamics at play in Tenganan Pegringsingan and hold significant implications for broader conversations on cultural conservation and community planning in Southeast Asia.

In conclusion, this study transcends the surface of social and spatial dimensions to unearth the profound interconnections that shape life in Tenganan Pegringsingan Village. By elucidating these intricate relationships, it enriches our understanding of how tradition and modernity coexist within the unique fabric of this traditional Balinese community. This research ultimately serves as a valuable resource for discussions on cultural preservation and sustainable development, offering lessons that extend beyond the borders of Bali to communities facing similar challenges worldwide.

Keywords: *social structure, spatial arrangement, Tenganan Pegringsingan Village*

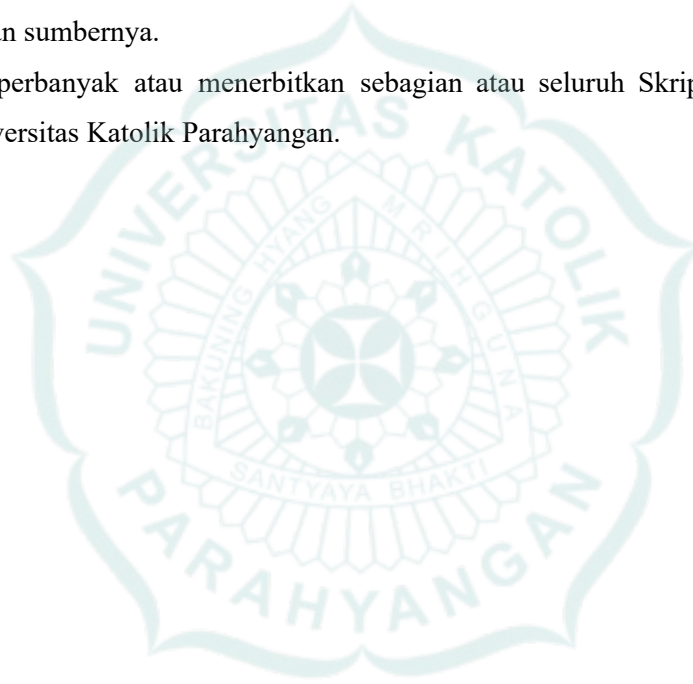


PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi keputakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh Skripsi haruslah seizin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.





UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Program Studi Sarjana Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Katolik Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

- Dosen pembimbing, Franseno Pujianto S.T., M.T. atas bimbingan dan masukan selama penelitian skripsi.
- Dosen penguji, Dr. Ir. Yohanes Basuki Dwisusanto, M.Sc. dan Dr. Ir. Hartanto Budi Yuwono, M.T. atas masukan dan bimbingan yang diberikan.
- Pemandu wisata, Bli Cobby atas bantuannya dalam membantu proses pengambilan data.
- Kepala Dusun atas bantuannya dalam administrasi dan membantu proses pengambilan data.
- Masyarakat Desa Tenganan Pegringsingan dalam kerja sama yang sangat kooperatif dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan wawancara.
- Keluarga saya dalam membantu secara finansial untuk melakukan kegiatan survey.
- Teman saya Abelito Hose dalam membantu proses pengambilan data saat survey.

Dan seterusnya.

Bandung, 4 Januari 2024



Muhammad Audi Permana



DAFTAR ISI

Abstrak.....	iii
Abstract.....	iv
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI.....	vi
UCAPAN TERIMA KASIH.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Pertanyaan Penelitian.....	2
1.3. Tujuan Penelitian.....	2
1.4. Manfaat Penelitian.....	2
1.5. Kerangka Penelitian.....	3
1.6. Metode Penelitian.....	4
1.6.1 Jenis Penelitian.....	4
1.6.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	5
1.6.3. Teknik Pengumpulan Data.....	6
BAB 2 PERAN STRUKTUR SOSIAL DAN TATAAN RUANG DALAM ARSITEKTUR VERNAKULAR.....	7
2.1. Struktur Sosial dalam Masyarakat.....	7
2.1.1. Jenis-jenis Struktur Sosial dalam Masyarakat.....	8
2.1.2. Peran Struktur Sosial dalam Masyarakat.....	8
2.2. Tataan Ruang.....	10
2.2.1. Tingkat Organisasi Spasial.....	11
2.2.2. Logika Sosial dan Komposisi Arsitektur.....	13
2.3. Arsitektur Vernakular.....	16

BAB 3 STRUKTUR SOSIAL DALAM MASYARAKAT DESA TENGANAN	
PEGRINGSINGAN	19
3.1.1 Krama Desa Tenganan Pegringsingan	21
3.2. Fungsi dan Peran Jabatan Krama Desa Tenganan	21
3.3. Lokasi dan Komponen Rumah Krama Desa	23
3.4. Pembagian Zonasi Desa Tenganan Pegringsingan	24
3.5. Bale-bale Sebagai Bangunan Sosial	27
3.5.1. Bale Agung	29
3.5.2. Bale Patemu	31
3.5.3. Bale Kukul	32
3.5.4. Bale Banjar	33
3.5.5. Bale Jineng dan Bale Glebeg	34
3.5.6. Bale Wantilan	35
3.6. Keseharian Masyarakat Desa Tenganan	36
3.7. Persiapan Upacara Adat Mecumbe	39
3.8. Upacara Adat Mecumbe	40
BAB 4 APLIKASI STRUKTUR SOSIAL TERHADAP TATAAN RUANG DESA	
TENGANAN PEGRINGSINGAN	43
4.1.. Pemanfaatan Ruang Masyarakat Desa Tenganan Pegringsingan	43
4.1.1. Ruang dan Aktivitas Sehari-Hari Desa Tenganan Pegringsingan (Exterior, Interior, dan Penempatan)	52
4.1.2. Ruang dan Aktivitas saat Persiapan Upacara Mecumbe (Exterior, Interior, dan Penempatan)	67
4.1.3. Ruang dan Aktivitas saat Upacara Mecumbe (Exterior, Interior, dan Penempatan)	74
BAB 5 KESIMPULAN	90
DAFTAR PUSTAKA	91



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Desa Tenganan Pegringsingan	2
Gambar 1.2 Desa Tenganan Pegringsingan	2
Gambar 1.3 Kerangka Penelitian	3
Gambar 1.4 Metode Penelitian	4
Gambar 1.5 Lokasi Desa Tenganan Pegringsingan	6
Gambar 2.1 Komunikasi Internal dan Eksternal pada Bangunan Bicellular	14
Gambar 2.2 Analisis bidang spasial dan permeabilitas konfigurasi multiselular sederhana.	15
Gambar 2.3 A.\ Analisis organisasi spasial dari Ambo Kraal. B Peta permeabilitas yang dapat dijustifikasi dari analisis spasial Ambo Kraal.	16
Gambar 2.4 Perumusan Konsep Arsitektur Vernakular	18
Gambar 2.5 Cangkupan Konsep Arsitektur Vernakular	20
Gambar 3.1 Pernikahan Adat Desa Tenganan Pegringsingan	21
Gambar 3.2 Struktur Sosial Krama Desa Tenganan Pegringsingan	24
Gambar 3.3 Struktur Sosial Krama Desa Tenganan Pegringsingan di Bale Agung	25
Gambar 3.4 Titik Lokasi Rumah Petinggi Krama Desa	27
Gambar 3.5 Zonasi Desa Tenganan Pegringsingan	28
Gambar 3.6 Bangunan Sosial di Banjar Kauh dan Banjar Tengah	29
Gambar 3.7 Kondisi Fisik Banjar Pande	30
Gambar 3.8 Titik Lokasi Bangunan Sosial di Desa Tenganan Pegringsingan	31
Gambar 3.9 Bale Agung	32
Gambar 3.10 Bale Patemu	34
Gambar 3.11 Bale Kulkul	35
Gambar 3.12 Bale Banjar	37
Gambar 3.12 Kiri Bale Jineng, Kanan Bale Glebeg	38
Gambar 3.13 Bale Wantilan	39
Gambar 3.14 Keseharian di Banjar Kauh	41
Gambar 3.15 Aktivitas Persiapan Upacara Adat Mecumbe	42
Gambar 3.16 Aktivitas Upacara Adat Mecumbe	44
Gambar 4.1 Zonasi Krama Desa	43
Gambar 4.2 Titik Lokasi Bangunan Suci	45
Gambar 4.3 Pembatas Umum Bangunan Bale Agung dan Bale Kulkul	46

Gambar 4.4 Pembatas Umum Bangunan Bale Patemu	46
Gambar 4.5 Aktivitas di Bale Wantilan	48
Gambar 4.6 Penjual Kerajinan Tangan	49
Gambar 4.7 Mahasiswa Menggunakan Bale Wantilan	51
Gambar 4.8 Aktivitas Krama Desa Saat Upacara Adat	52
Gambar 4.9 Peta Aktivitas Keseharian Masyarakat Desa Tenganan Pegringsingan.....	54
Gambar 4.10 Analisis Pemanfaatan Ruang dan Aktivitas di Bale Wantilan	55
Gambar 4.11 Analisis Pemanfaatan Ruang dan Aktivitas di Awangan Kauh	56
Gambar 4.12 Analisis Denah Komponen Rumah	58
Gambar 4.13 Analisis Interior Rumah	59
Gambar 4.14 Analisis Pemanfaatan Ruang dan Aktivitas di Banjar Tengah	61
Gambar 4.15 Analisis Pemanfaatan Ruang dan Aktivitas di Bale Sekitar Banjar Pande .	63
Gambar 4.16 Analisis Pemanfaatan Ruang dan Aktivitas di Bale Sekitar Banjar Pande .	64
Gambar 4.17 Ilustrasi Tingkat Intensitas Aktivitas Keseharian Masyarakat	66
Gambar 4.18 Peta Titik Lokasi Aktivitas Persiapan Upacara Mecumbe	68
Gambar 4.19 Analisis Pemanfaatan Ruang dan Aktivitas Memotong Bambu	69
Gambar 4.20 Analisis Pemanfaatan Ruang dan Aktivitas Menangkap Babi	70
Gambar 4.21 Analisis Pemanfaatan Ruang dan Aktivitas Menyaksikan Persiapan Upacara	71
Gambar 4.22 Ilustrasi Tingkat Intensitas Aktivitas Saat Persiapan Upacara Mecumbe...	73
Gambar 4.23 Peta Proses Aktivitas Upacara Adat Mecumbe	76
Gambar 4.24 Analisis Pemanfaatan Ruang dan Aktivitas Memotong Daging di Bale Agung	77
Gambar 4.25 Analisis Pemanfaatan Ruang dan Aktivitas Membuat Lawar di Bale Banjar	78
Gambar 4.26 Analisis Pemanfaatan Ruang dan Aktivitas Memasak di Awangan Tengah	79
Gambar 4.27 Analisis Pemanfaatan Ruang dan Aktivitas Memasak di Awangan Tengah	80
Gambar 4.28 Analisis Pemanfaatan Ruang dan Aktivitas Membuat Lawar di Bale Banjar	81
Gambar 4.29 Analisis Pemanfaatan ruang dan Aktivitas Persiapan Pembakaran dan Api di Awangan Kauh	82

Gambar 4.30 Analisis Pemanfaatan Ruang dan Aktivitas Perispan Bahan di Bale Gambang83

Gambar 4.31 Analisis Pemanfaatan Ruang dan Aktivitas Persiapan Api di Awangan Kauh84

Gambar 4.32 Analisis Pemanfaatan Ruang dan Aktivitas Persiapan Bahan di Bale Wantilan85

Gambar 4.33 Ilustrasi Tingkat Intensitas Aktivitas Saat Upacara Mecumbe..... 88



DAFTAR TABEL

Table 3.1 Titik Lokasi Bangunan Sosial di Desa Tenganan Pegringsingan.....	31
Tabel 4.1 Pemanfaatan Ruang dan Aktivitas Keseharian Desa Tenganan Pegringsingan	62
Tabel 4.2 Pemanfaatan Ruang dan Aktivitas Persiapan Upacara Mecumbe	71
Tabel 4.3 Pemanfaatan Ruang dan Aktivitas Upacara Adat Mecumbe	84



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tenganan Pegringsingan adalah salah satu desa yang terletak di Kabupaten Karangasem, Bali Timur, yang dikenal karena mempertahankan kebudayaan dan tradisi Bali yang kaya. Desa ini telah menjadi subjek ketertarikan bagi peneliti dari berbagai disiplin ilmu, terutama dalam konteks antropologi dan perumahan permukiman. Studi ini berfokus pada struktur sosial dan tatanan ruang di Desa Tenganan Pegringsingan, dengan tujuan untuk memahami bagaimana faktor-faktor sosial mempengaruhi organisasi fisik dari desa ini.

Bali secara keseluruhan memiliki warisan budaya yang luar biasa, tetapi Desa Tenganan Pegringsingan adalah salah satu yang paling mencolok dalam menjaga keaslian budaya Bali. Desa ini terkenal dengan tenunan ikat khasnya yang disebut "geringsing" dan sistem kepercayaan Aga, yang berbeda dari mayoritas masyarakat Bali. Namun, dengan pertumbuhan pariwisata dan modernisasi yang semakin pesat di Bali, ada kekhawatiran tentang bagaimana desa ini mempertahankan identitas budayanya yang unik dalam menghadapi perubahan eksternal.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai struktur sosial di Desa Tenganan Pegringsingan dan bagaimana struktur ini tercermin dalam tatanan ruang fisik desa. Pertanyaan-pertanyaan utama mencakup bagaimana hierarki sosial dan jaringan kekerabatan mempengaruhi pembangunan dan penggunaan ruang di desa ini. Selain itu, penelitian ini akan mempertimbangkan bagaimana faktor-faktor budaya, termasuk ritual dan tradisi, berperan dalam pola penggunaan ruang di desa ini. Dengan memahami dinamika ini, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana desa tradisional seperti Tenganan Pegringsingan dapat mempertahankan identitas budayanya sambil mengatasi tekanan modernisasi dan pariwisata yang terus berkembang.



Gambar 1.1 Desa Tenganan Pegringsingan
Sumber: (<https://www.detik.com>)



Gambar 1.2 Desa Tenganan Pegringsingan
Sumber: (<https://www.detik.com>)

1.2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, muncul satu pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur sosial mempengaruhi tatanan ruang Desa Tenganan Pegringsingan?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis struktur sosial yang ada di Desa Tenganan, termasuk pola interaksi sosial, hierarki sosial, dan peran masyarakat dalam komunitas.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan antara struktur sosial dan organisasi ruang di Desa Tenganan.
3. Memahami dampak pengaruh struktur sosial terhadap pengambilan keputusan dan pengembangan kebijakan terkait pengelolaan ruang di Desa Tenganan.

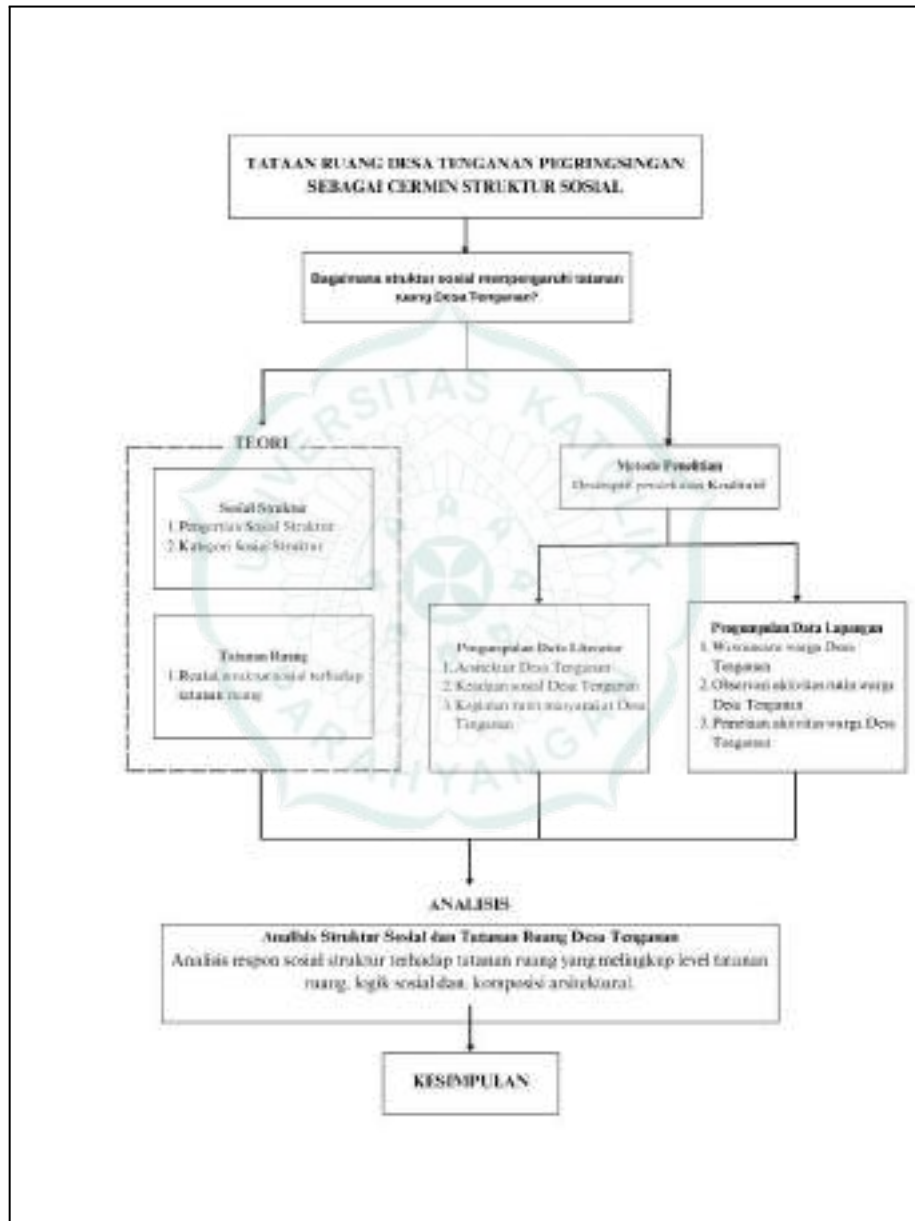
1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini berupa:

1. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dinamika struktur sosial di Desa Tenganan, termasuk bagaimana hubungan sosial mempengaruhi pengaturan ruang di dalamnya.
2. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya

dalam bidang sosial dan perencanaan ruang, serta sebagai sumbangan tambahan terhadap literatur tentang masyarakat Desa Tenganan dan topik serupa.

1.5. Kerangka Penelitian



Gambar 1.3 Kerangka Penelitian

1.6. Metode Penelitian

Menurut Prof. M.E. Winarno, metode penelitian adalah kegiatan ilmiah yang dilakukan secara sistematis dengan menggunakan teknik yang cermat. Metode penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data secara ilmiah dengan maksud mendeskripsikan, membuktikan, mengembangkan, dan menemukan pengetahuan serta teori. Tujuannya adalah untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah yang mungkin muncul dalam kehidupan manusia.

1.6.1. Jenis Penelitian

A. Deskriptif Kualitatif

Penelitian deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian yang fokus pada pemahaman dan penjelasan mendalam mengenai fenomena tertentu dalam konteks alam nyata. Metode ini digunakan untuk menggambarkan, menguraikan, dan menganalisis fenomena dengan memahami nuansa, makna, dan konteks di sekitarnya.

Berikut adalah beberapa jenis penelitian deskriptif kualitatif yang akan digunakan:

1. Penelitian Socio semiotics: Penelitian naratif berfokus pada pengumpulan dan analisis cerita atau narasi dari individu untuk memahami pengalaman hidup mereka.
2. Penelitian Etnografi: Etnografi melibatkan peneliti yang terlibat secara langsung dalam masyarakat atau lingkungan tertentu untuk memahami budaya, norma, nilai, dan praktik dalam konteksnya.



Gambar 1.4 Metode Penelitian

1.6.2. Tempat dan Waktu Penelitian

A. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dilakukannya penelitian. Penetapan lokasi penelitian merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena dengan menentukan lokasi penelitian berarti objek dan tujuan penelitian sudah ditetapkan, sehingga dapat mempermudah peneliti untuk melakukan kegiatan penelitian. Lokasi penelitian bisa dilakukan pada lembaga atau wilayah tertentu dalam lingkungan masyarakat. Lokasi Desa Tenganan Pegringsingan terletak di Kecamatan Manggis, sekitar 17 km jaraknya dari Kota Amlapura – ibukota kabupaten –, 5 km dari kawasan pariwisata Candidasa, dan sekitar 65 km dari Kota Denpasar.



Gambar 1.5 Lokasi Desa Tenganan Pegringsingan

Sumber: (Dokumentasi Pribadi)

B. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah lamanya proses penelitian, Penelitian ini dilakukan pada Desa Tenganan Pegringsingan yang terletak di kota Bali Timur, dan waktu penelitian selama 4 hari, yaitu dimulai pada bulan November tanggal 9, 11, 12, 13, tahun 2023

- a. Pada hari Kamis tanggal 9 November 2023 dilakukan penelitian pada jam 1 siang sampai 4 sore, penelitian dilakukan pada hari biasa dengan tujuan mengamati aktivitas masyarakat Desa Tenganan Pegringsingan pada hari kerja.

- b. Pada hari Sabtu tanggal 11 November 2023 dilakukan penelitian pada jam 1 siang sampai 4 sore, penelitian dilakukan pada hari libur dengan tujuan mengamati aktivitas masyarakat Desa Tenganan Pegringsingan pada hari libur.
- c. Pada hari Minggu tanggal 12 November 2023 dilakukan penelitian pada jam 12 siang sampai jam 7 malam, penelitian ini dilakukan pada hari persiapan salah satu upacara adat Desa Tenganan Pegringsingan dengan tujuan mengamati aktivitas dan ruang yang digunakan saat persiapan upacara.
- d. Pada hari Senin tanggal 13 November 2023 dilakukan penelitian pada jam 6 pagi sampai jam 11 siang, penelitian ini dilakukan pada hari upacara adat berlangsung dengan tujuan mengamati aktivitas dan ruang yang digunakan saat upacara adat berlangsung.

1.6.3. Teknik Pengumpulan Data

- A. **Wawancara:** Wawancara terstruktur: Ini adalah jenis wawancara di mana peneliti memiliki daftar pertanyaan tertentu yang akan diajukan kepada responden. Pertanyaan-pertanyaan ini telah dirancang sebelumnya. Pertanyaan diajukan guna mengetahui aktivitas sosial yang terjadi di Desa Tenganan, wawancara dilakukan sehingga data terkait struktur sosial dapat digunakan sebagai pengambilan data struktur sosial.
- B. **Observasi:** Observasi non-partisipatif: Dalam observasi non-partisipatif, peneliti tidak terlibat secara aktif dalam situasi atau lingkungan yang diamati. Observasi dilakukan guna mengkonfirmasi data yang dihasilkan dari hasil wawancara, bagaimana hasil naratif dari wawancara penduduk desa dikonfirmasi dengan observasi aktivitas mereka selama waktu penelitian.
- C. **Etnografi:** Mini-Etnografi: Dalam mini-etnografi, peneliti melakukan studi etnografis singkat tetapi intensif dalam waktu yang lebih singkat. Pendataan etnografi dilakukan guna menghasilkan data dari tatanan ruang yang terdampak dari struktur sosial yang dilakukan warga Desa